

HUBUNGAN FAKTOR IBU TERHADAP KEPATUHAN IMUNISASI DASAR

Farida¹

¹Fakultas Kesehatan, Universitas Mega Buana Palopo
Email: faridamasud88@gmail.com

Nur Eva Aristina²

²Prodi D4 Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Malang
*Email: nearistina@gmail.com

Rini Faramita Sadar³

³Prodi DIII Farmasi, StiKes Bhakti Pertiwi Luwu Raya
Email: erinfalerluv@gmail.com

Maritje F Papilaya⁴

³Prodi Keperawatan, Poltekkes kemenkes Maluku
Email: papilayabain@gmail.com

Coresspondence Author: Nur Eva Aristina; nearistina@gmail.com

Abstract: *Based on data collected at the Lelogama Community Health Center in Amfoang District, it was found that the working area has 26 integrated health service posts with a total of 208 mothers and infants aged 9–24 months. However, field survey findings show that some mothers do not routinely bring their children for immunizations according to the recommended schedule. The purpose of this study was to determine the relationship between maternal factors and compliance with basic immunizations. The research design used in this study was cross-sectional. The research was conducted at the Lelogama Community Health Center. The research was conducted in October 2024. The population consisted of all mothers who had infants aged 9-24 months. The sample consisted of 70 people. The sampling technique used purposive sampling. The research instrument used a research questionnaire. Data analysis was performed using univariate and bivariate methods. The results showed a relationship between maternal education (p value: 0.04) and maternal age (p value: 0.00) with immunization compliance. It is recommended that mothers of toddlers understand the importance of immunization for their babies' health now and in the future, especially in relation to diseases whose risks can be minimized by immunization.*

Keywords: *Immunization, Education, Age*

Abstrak: Berdasarkan hasil penelusuran data di Puskesmas Lelogama, Kecamatan Amfoang, diketahui bahwa wilayah kerja tersebut memiliki 26 posyandu dengan total ibu dan bayi berusia 9–24 bulan sebanyak 208 orang. Namun, temuan survei lapangan menunjukkan bahwa sebagian ibu tidak secara rutin membawa anak mereka untuk mendapatkan imunisasi sesuai jadwal yang dianjurkan. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan faktor ibu terhadap kepatuhan imunisasi dasar. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional*. Penelitian dilakukan di kerja Puskesmas Lelogama. Penelitian dilakukan pada bulan Oktober 2024. Populasi merupakan semua ibu yang memiliki bayi usia 9-24. Sampel berjumlah 70 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling Instrumen penelitian menggunakan kuesioner penelitian. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan pendidikan ibu (p value: 0,04) dan usia ibu (p value: 0,00) dengan kepatuhan imunisasi. Disarankan kepada Ibu balita disarankan untuk memahami pentingnya imunisasi bagi kesehatan bayi saat ini dan di masa mendatang terutama berkaitan dengan penyakit yang seharusnya dapat diminimalisir resikonya oleh imunisasi.
Kata Kunci: Imunisasi, Pendidikan, Usia.

A. Pendahuluan

Imunisasi merupakan salah satu layanan kesehatan preventif yang berfungsi memberikan perlindungan terhadap berbagai Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I). Melalui pemberian antigen tertentu, imunisasi bekerja merangsang sistem kekebalan tubuh anak sehingga mampu membentuk kekebalan spesifik terhadap penyakit tertentu (WHO, 2020). Pentingnya imunisasi dalam upaya pencegahan penyakit menular telah mendorong pemerintah Indonesia untuk menyusun regulasi yang komprehensif guna menjamin pelaksanaannya. Upaya tersebut dituangkan secara formal dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 12 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Imunisasi, yang disahkan pada 11 April 2017. Regulasi ini menegaskan komitmen pemerintah dalam memastikan bahwa program imunisasi nasional dilaksanakan secara terstruktur, menyeluruh, dan berkesinambungan. Melalui kebijakan tersebut, pemerintah menegaskan perannya dalam menyediakan akses imunisasi yang merata, meningkatkan cakupan imunisasi dasar, serta memastikan mutu pelayanan tetap sesuai standar yang telah ditetapkan.

Imunisasi dasar adalah pemberian imunisasi awal untuk mencapai kadar kekebalan di atas ambang perlindungan (Permenkes RI, 2017). Imunisasi dasar yang diwajibkan pada bayi usia 0-9 bulan yaitu BCG, Campak, DPT, Hepatitis B, dan Polio (Hidayah, 2018). Imunisasi dasar lengkap yaitu apabila bayi telah mendapatkan satu kali imunisasi HB-0, satu kali imunisasi BCG, tiga kali imunisasi DPT-HB/DPT-HB-HIB, empat kali imunisasi polio atau tiga kali imunisasi IPV, dan satu kali imunisasi campak (Kemenkes RI, 2018). Tingginya jumlah anak yang belum mendapatkan imunisasi mengakibatkan beberapa penyakit yang dapat menyebabkan kelumpuhan bahkan kematian, yang seharusnya dapat dicegah dengan vaksin, penyakit tersebut antara lain Campak, Pertusis, Difteri dan Polio (UNICEF, 2020).

Pemberian imunisasi pada bayi sangat dipengaruhi oleh peran serta dan keterlibatan aktif ibu sebagai pengambil keputusan utama terkait kesehatan anak. Kepatuhan ibu dalam membawa bayi untuk memperoleh imunisasi dasar lengkap menjadi faktor penentu dalam keberhasilan pelaksanaan program imunisasi. Oleh karena itu, pengukuran tingkat kepatuhan ibu dalam melaksanakan imunisasi dasar lengkap tidak hanya berfungsi untuk menilai kesadaran dan perilaku kesehatan keluarga, tetapi juga digunakan sebagai dasar dalam menentukan capaian cakupan imunisasi dasar lengkap. Cakupan bayi yang menerima imunisasi dasar lengkap, termasuk pencapaian Universal Child Immunization (UCI), merupakan indikator penting dalam mengevaluasi keberhasilan program imunisasi di suatu wilayah. UCI menggambarkan sejauh mana layanan imunisasi dapat menjangkau seluruh populasi bayi, sehingga memastikan bahwa sebagian besar anak memperoleh perlindungan optimal terhadap penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi.

Berdasarkan hasil penelusuran data di Puskesmas Lelogama, Kecamatan Amfoang, diketahui bahwa wilayah kerja tersebut memiliki 26 posyandu dengan total ibu dan bayi berusia 9–24 bulan sebanyak 208 orang. Namun, temuan survei lapangan menunjukkan bahwa sebagian ibu tidak secara rutin membawa anak mereka untuk mendapatkan imunisasi sesuai jadwal yang dianjurkan. Ketidakpatuhan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor yang bersifat individual maupun lingkungan. Beberapa ibu menyatakan kekhawatiran bahwa anak mereka akan mengalami demam atau menjadi lebih mudah sakit setelah imunisasi, sehingga enggan melanjutkan jadwal imunisasi berikutnya. Selain itu, terdapat pula pengaruh dari anggota keluarga yang tidak memberikan izin atau dukungan terhadap praktik imunisasi. Di masyarakat pedesaan, kepercayaan terhadap dukun atau pengobatan tradisional masih cukup kuat, sehingga sebagian keluarga lebih memilih layanan tersebut untuk menangani masalah kesehatan anak. Faktor sosial dan lingkungan lainnya turut berkontribusi terhadap rendahnya kepatuhan imunisasi, antara lain rendahnya

tingkat pendidikan ibu, keterbatasan akses transportasi, kondisi geografis yang sulit dijangkau, norma budaya yang masih mengakar, serta keterbatasan waktu akibat pekerjaan atau tanggung jawab domestic. Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan faktor ibu terhadap kepatuhan imunisasi dasar.

B. Metodologi Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional*. Penelitian dilakukan di kerja Puskesmas Lelogama. Penelitian dilakukan pada bulan Oktober 2024. Populasi merupakan semua ibu yang memiliki bayi usia 9-24. Sampel berjumlah 70 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner penelitian. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat.

C. Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kepatuhan Imunisasi, Pendidikan Ibu dan Usia Ibu

No	Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Kepatuhan Imunisasi			
1	Tidak Patuh	49	70
2	Patuh	21	30
Total		70	100,0
Pendidikan ibu			
1	Rendah	38	54,3
2	Tinggi	32	45,7
Total		70	100,0
Usia Ibu			
1	Berisiko	46	65,7
2	Tidak Berisiko	24	34,3
Total		70	100,0

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa terdapat 49 responden (70%) tidak patuh dalam kegiatan imunisasi. Menurut pendidikan ibu, terdapat 38 responden (54,3%) memiliki pendidikan rendah. Sementara itu, menurut umur ibu, mayoritas memiliki usia berisiko berjumlah 46 responden (65,7%).

Tabel 2. Hasil Analisis Bivariat Pendidikan Ibu dengan Kepatuhan Imunisasi

Pendidikan Ibu	Kepatuhan Imunisasi				P value	
	Tidak Patuh		Patuh		Total	
	n	%	n	%	N	%
Rendah	27	71	11	29	38	100
Tinggi	22	96	10	44	32	100
Jumlah	49	70	21	30	70	100

Tabel di atas menunjukkan, dari 38 responden dengan pendidikan rendah, terdapat 27 responden (71%) yang tidak patuh imunisasi. Adapun dari 22 responden dengan pendidikan tinggi, terdapat 22 responden (96%) yang tidak patuh imunisasi. Hasil uji statistik menggunakan *chi square* diperoleh nilai $p\text{ value} = 0,04 < \alpha 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pendidikan ibu dengan kepatuhan imunisasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Putri (2024) yang menyatakan adanya hubungan antara pendidikan ibu dengan kepatuhan imunisasi. Hasil penelitian diperoleh $p\text{ value} 0,001$.

Merujuk hasil penelitian, pendidikan ibu dikategorikan menjadi 2 yaitu pendidikan rendah dan tinggi. Berdasarkan hasil analisis univariate menunjukkan 38 responden dengan pendidikan rendah. Sementara itu menurut analisis bivariate menunjukkan terdapat 27 responden dengan pendidikan rendah dengan imunisasi yang tidak patuh. Ibu dengan tingkat pendidikan yang lebih baik umumnya memiliki kemampuan yang lebih tinggi dalam mengakses, memahami, dan mengevaluasi informasi terkait kesehatan. Pengetahuan tersebut memungkinkan ibu untuk memilih fasilitas pelayanan kesehatan yang tepat serta mempertimbangkan manfaat tindakan pencegahan bagi anaknya. Pendidikan yang memadai juga meningkatkan kemampuan ibu dalam mengambil keputusan yang rasional dan berbasis informasi, termasuk dalam hal pemenuhan imunisasi bagi anak. Dengan pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya imunisasi sebagai upaya pencegahan penyakit, ibu berpendidikan tinggi cenderung memiliki sikap yang lebih positif terhadap program imunisasi dan lebih patuh dalam mengikuti jadwal imunisasi dasar lengkap. Oleh karena itu, tingkat pendidikan ibu berperan penting dalam membentuk perilaku kesehatan yang mendukung terwujudnya perlindungan optimal bagi anak (Muklati, 2020)

Tabel 3. Hasil Analisis Bivariat Usia Ibu dengan Kepatuhan Imunisasi

Usia Ibu	Kepatuhan Imunisasi				P value		
	Tidak Patuh		Patuh				
	n	%	n	%	N	%	
Berisiko	35	76	11	24	46	100	0,00
Tidak Berisiko	14	58	10	41	24	100	
Jumlah	49	70	21	30	70	100	

Tabel di atas menunjukkan, dari 46 responden dengan usia berisiko, terdapat 35 responden (76%) responden tidak patuh imunisasi. Adapun dari 24 responden dengan usia tidak berisiko, terdapat 14 responden (58%) tidak patuh imunisasi. Hasil uji statistik menggunakan *chi square* diperoleh nilai $p\text{ value} = 0,00 < \alpha 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pendidikan ibu dengan kepatuhan imunisasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Muklati yang menyatakan adanya hubungan antara usia ibu dengan kepatuhan imunisasi. Hasil penelitian diperoleh $p\text{ value} = 0,00$. Berdasarkan hasil penelitian, variabel usia ibu diklasifikasikan ke dalam dua kategori, yaitu usia berisiko dan usia tidak berisiko. Analisis univariat menunjukkan bahwa sebanyak 46 responden berada pada kelompok usia berisiko. Sementara itu, hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa 35 di antaranya termasuk dalam kelompok yang tidak patuh terhadap pelaksanaan imunisasi dasar untuk anaknya. Temuan ini mengindikasikan adanya hubungan antara kategori usia ibu dan tingkat kepatuhan imunisasi. Menurut Notoatmodjo (2012), usia merupakan rentang waktu yang dihitung sejak seseorang dilahirkan hingga mencapai ulang tahunnya pada tahun berjalan. Semakin bertambah usia seseorang, maka tingkat kematangan fisik maupun psikologis, termasuk kemampuan berpikir dan mengambil keputusan, akan berkembang secara lebih optimal. Ibu yang berada pada usia muda atau dewasa awal umumnya lebih cepat dan lebih mudah dalam menerima, mengolah, dan memahami informasi kesehatan, termasuk informasi mengenai manfaat imunisasi. Ibu yang baru memasuki peran sebagai orang tua dan berada pada usia reproduktif aktif sering kali menunjukkan perhatian yang lebih besar terhadap kesehatan anak, salah satunya melalui kepatuhan dalam pemberian imunisasi dasar. Di sisi lain, peningkatan usia juga berkaitan dengan penambahan pengalaman dan pengetahuan, yang dapat mendukung kemampuan ibu dalam membuat keputusan yang lebih rasional dan terinformasi mengenai kesehatan anak.

D. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka didapatkan kesimpulan ada hubungan antara pendidikan ibu dan usia ibu dengan kepatuhan imunisasi. Disarankan kepada Ibu balita disarankan untuk memahami pentingnya imunisasi bagi kesehatan bayi saat ini dan di masa mendatang terutama berkaitan dengan penyakit yang seharusnya dapat diminimalisir resikonya oleh imunisasi.

Daftar Pustaka

- Asniwiyah., Wiyono, H., Arisandy, T. (2023). Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua (Ibu) dengan Kepatuhan Pemberian Imunisasi Dasar pada Bayi Usia 0-9 Bulan di Desa Olung Hanangan. *Detector: Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan*. Vol 1. No. 3.
- Dwi, E, D., Nardina, E, A. (2020). *Hubungan Pengetahuan Ibu Mengenai Imunisasi Dasar Dengan Kepatuhan Imunisasi Bayi Usia 12 Bulan*. *Bunda Edu-Midwifery Journal (BEMJ)*. Vol 3. No. 2.
- Hasanag, M, S., Lubis, A, D., Syahleman, R. (2021). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Terhadap Kepatuhan Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi*. *Jurnal Borneo Cendekia*. Vol 5. No. 1.
- Kemenkes RI. (2024). *Survei Kesehatan Indonesia Tahun 2023*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Muklati, A, H., Rokhaidah. (2020). *Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu Dalam Pemberian Imunisasi Difteri Pada Balita*. *Jurnal Kesehatan Holistic*. Vol 4. No. 2.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Putri, I, T., Sugiantini, T, E. (2024). *Hubungan Pendidikan, Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Pemberian Imunisasi Campak Pada Bayi*. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*. Vol 14. No. 4.